

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING
BERBASIS LITERASI NUMERASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR EKONOMI KELAS X2 SMAN 2 MEJAYAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2024/2025**

Dewi Fitriawati¹, Dwi Nila Andriani², Yahya Reka Wirawan³, Elmi Arum Sari⁴
dewi_2102107019@mhs.unipma.ac.id¹, dwinila@unipma.ac.id², yahyareka@unipma.ac.id³,

elmiarumsari3@gmail.com⁴

Universitas PGRI Madiun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran mastery learning berbasis literasi numerasi dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X2 SMAN 2 Mejayan tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat literasi dan numerasi, di mana 20 dari 35 siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi kuis (menggunakan Quizizz), dan penilaian diskusi kelompok. Hasil pada siklus I menunjukkan 13 siswa (37%) tuntas, dengan nilai rata-rata 54,86. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 32 siswa (91%) mencapai ketuntasan, dengan nilai rata - rata 73,86. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan mastery learning berbasis literasi numerasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

Kata Kunci: Mastery Learning, Literasi Numerasi, Hasil Belajar Ekonomi, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of numeracy literacy-based mastery learning model in improving the economic learning outcomes of X2 class students of SMAN 2 Mejayan in the 2024/2025 academic year. This study is motivated by the low level of literacy and numeracy, where 20 out of 35 students have not reached the Criteria for Achieving Learning Objectives (KKTP). This study used the Classroom Action Research (PTK) method in two cycles with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, quiz documentation (using Quizizz), and group discussion assessment. The results in cycle I showed 13 students (37%) were complete, with an average score of 54.86. After improving learning in cycle II, there was a significant increase, namely 32 students (91%) achieved completeness, with an average score of 73.86. These results indicate that the application of numeracy literacy-based mastery learning is effective in improving students' economic learning outcomes.

Keywords: Mastery Learning, Numeracy Literacy, Economic Learning Outcomes, Classroom Action Research.

PENDAHULUAN

Pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan proses belajar yang aktif dengan menggali serta mengoptimalkan kemampuan dengan metode pembelajaran serta latihan, tindakan, cara, dan aktivitas mengajar. Saat ini, pendidikan di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, termasuk perbedaan antardaerah, kualitas tenaga pengajar, serta ketidakseimbangan dalam fasilitas pendidikan (Putri et al., 2024).

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam pembangunan berkelanjutan sebagaimana tercantum dalam Sustainable Development Goals (SDGS), yang terkhusus dalam tujuan nomor 4 yaitu pendidikan berkualitas. Pendidikan berkualitas merupakan suatu jenis pendidikan yang mampu melahirkan lulusan berkualitas, yaitu seorang individu yang mempunyai pencapaian terbaik dalam aspek akademik maupun non akademik. Pendidikan berkualitas selain bertujuan menghasilkan individu yang baik dalam aspek akademik maupun non akademik, tetapi pendidikan berkualitas dapat menghasilkan seorang individu yang memiliki keterampilan berpikir kritis, analitis serta kemampuan literasi dan numerasi yang tinggi. Dalam konteks ini model pembelajaran yang inovatif dan adaptif sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan pembelajaran di abad 21 salah satunya adalah adaptasi dari perubahan kemajuan teknologi. Pembelajaran di abad ke 21 ini lebih menekankan dalam berpendapat secara logis, berdiskusi, bekerja sama, serta berkreasi dalam keempat kemampuan yang disebutkan dikenal dengan istilah 4C yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta kreativitas (Efvinggo 2021 dalam Wilujeng et al., 2022). Dalam konteks ini, literasi dan numerasi menjadi pondasi penting dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran ekonomi.

Menurut Mashuri et al., (2022) literasi merupakan keahlian dalam membaca dan menulis, memperluas pengetahuan dan keterampilan, berpikir secara analitis dalam menghadapi masalah, serta keterampilan dalam berkomunikasi dengan baik yang dapat meningkatkan potensi dan berkontribusi dalam kehidupan sosial. Sedangkan numerasi didefinisikan sebagai kemampuan, keyakinan, dan motivasi untuk berinteraksi dengan informasi kuantitatif atau spasial guna mengambil keputusan berdasarkan data dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Memiliki pengetahuan matematika yang cukup tidak menjamin bahwa seseorang memiliki kemampuan numerasi. (Ekowati & Suwandayani, 2019). Penguasaan literasi dan numerasi sangat penting dalam memahami pelajaran ekonomi yang berkaitan dengan konsep grafik, data numerik, dan analisis logis terhadap berbagai fenomena ekonomi.

Literasi numerasi dalam pembelajaran ekonomi merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan kemampuan memahami bacaan dan data kuantitatif ke dalam konteks ekonomi, dan hal ini telah dijelaskan oleh berbagai ahli dengan cara yang memperkaya pemahaman kita terhadap konsep tersebut. Han dalam Munahefi et al., (2023) menambahkan bahwa literasi numerasi juga mencakup kemampuan untuk memahami bacaan dan mengaitkannya dengan angka serta simbol. Literasi numerasi mengajarkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengkritisnya dan menyampaikannya kembali dengan pemahaman yang matang (Perdana dan Suswandari, 2021 dalam Munahefi et al., 2023). Dalam praktiknya, literasi numerasi berperan penting untuk membantu siswa memahami materi ekonomi melalui data, grafik, tabel, dan perhitungan – perhitungan ekonomi sederhana.

Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi masih didominasi oleh pendekatan konvensional seperti metode ceramah yang bersifat satu arah dan berpusat pada guru. Mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ekonomi karena belum mampu mengaitkan informasi teks dengan data numerik secara utuh. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu memberikan ruang kepada semua siswa untuk menguasai kompetensi secara tuntas sesuai kecepatan dan gaya belajar masing – masing. Salah satu model yang dapat digunakan adalah mastery learning.

Menurut Afrita (2021) model pembelajaran mastery learning adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan fungsi agar seorang siswa memiliki kemampuan lebih baik dalam menguasai sebuah materi pembelajaran. Model pembelajaran mastery learning sangat berfungsi sebagai peningkatan kompetensi para didik dalam berkemampuan bekerjasama pada saat bertukar pendapat, peningkatan pada kemampuan memahami diri dengan cara menyampaikan perasaan, peningkatan semangat belajar, mencintai diri sendiri serta orang lain, dan juga peningkatan prestasi akademis dengan mengerjakan berbagai kewajiban akademis (Mulyadi, 2020). Pengertian dari mastery learning sejalan dengan Yamin dalam Sahari (2020) model pembelajaran mastery learning yaitu membuat peserta didik bisa memperoleh target kegiatan belajar mengajar, maka saat proses pembelajaran di kelas tidak adanya perbedaan peserta didik mempunyai wawasan luas dapat mendapatkan semua target belajar - mengajar di satu sisi peserta didik mempunyai wawasan sedang akan mendapatkan setengah target belajar – mengajar.

Mastery Learning merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mencapai hasil belajar sampai tuntas. Maka hasil belajar menurut Novianti et al., (2020) hasil belajar merupakan peralihan sifat yang berlangsung setelah seseorang menjalani kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan sasaran pendidikan. Terdapat bermacam - macam definisi lain mengenai belajar, baik dilihat dari sudut pandang yang lebih luas maupun yang lebih sempit. Dalam arti yang luas, belajar dapat dipahami sebagai aktivitas psiko-fisik yang bertujuan untuk pertumbuhan individu secara menyeluruh. Sementara itu, dalam arti yang sempit, belajar diartikan sebagai penguasaan materi pengetahuan yang berfungsi sebagai aktivitas untuk membentuk kepribadian secara utuh. Belajar bisa dilakukan secara terencana atau tidak, serta dengan pertolongan orang lain atau tidak adanya pertolongan dari orang lain. Sejalan dengan itu,` hasil belajar merupakan satu pencapaian yang didapatkan oleh siswa sesudah melaksanakan aktivitas belajar beserta pengajaran yang merupakan salah satu tanda keberhasilan dalam bidang studi tertentu (Susanto dalam Sari et al., 2020).

Untuk mendukung pencapaian kompetensi yang menyeluruh, integrasi mastery learning dengan pendekatan berbasis literasi numerasi sangatlah strategis. Siswa tidak hanya menghafal definisi akan tetapi juga dapat memahami data ekonomi, menyelesaikan persoalan kontekstual, serta menginterpretasikan grafik dan tabel ekonomi. Dalam konteks kurikulum merdeka, pendekatan ini juga sangat relevan karena menekankan pembelajaran berdiferensiasi, yang memberikan perhatian pada kebutuhan individual siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran mastery learning berbasis literasi numerasi untuk meningkatkan hasil belajar kelas X2 SMAN 2 Mejayan?
2. Apakah penerapan model pembelajaran mastery learning berbasis literasi numerasi mampu meningkatkan hasil belajar kelas X2 SMAN 2 Mejayan ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan model pembelajaran mastery learning berbasis literasi numerasi untuk meningkatkan hasil belajar kelas X2 SMAN 2 Mejayan

2. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran mastery learning berbasis literasi numerasi mampu meningkatkan hasil belajar kelas X2 SMAN 2 Mejayan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas atau classroom action research yang menerapkan model pembelajaran mastery learning yang berfokus pada literasi dan numerasi. Classroom action research adalah metode penelitian yang dilaksanakan oleh pengajar untuk meningkatkan kualitas pengajaran di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk menghasilkan perbaikan yang positif pada kegiatan belajar mengajar yang berujung dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Mejayan, Kabupaten Madiun tepatnya di kelas X2 SMAN 2 Mejayan. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 berlangsung pada bulan Mei pada tahun 2025.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X2 SMAN 2 Mejayan tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 35 siswa.

Pada teknik pengumpulan data menggunakan tes. Pada penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah adanya tindakan dengan mengaplikasikan penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang diterapkan saat proses belajar mengajar. Tes ialah pengumpulan data untuk mengukur kemampuan dalam memahami materi pembelajaran seorang peserta didik secara individu. Dalam tes tersebut dilakukan dengan media pembelajaran Quizizz dengan soal pilihan ganda berjumlah 10 soal dan tes uraian 5 soal. Tes tersebut diberikan pada setiap siklus dan mengenai materi yang telah diberikan. Observasi. Pada penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengamati seluruh aktivitas. Observasi pembelajaran dilakukan saat penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran mastery learning berbasis literasi numerasi. Proses observasi dilakukan dengan mencatat pengamatan melalui lembar pengamatan yang telah disiapkan untuk kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran. Dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan informasi dari berbagai jenis dokumen baik tertulis maupun visual yang berhubungan dengan proses belajar mengajar serta capaian belajar siswa.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam penelitian model Kemmis dan Targgart, pada setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Indikator kinerja tersebut yaitu jika model pembelajaran mastery learning berbasis literasi numerasi ini berhasil dan berkualitas apabila hasil belajar ekonomi siswa kelas X2 SMAN 2 Mejayan mengalami peningkatan dan tingkat keberhasilan siswa yaitu dengan 85% serta berdasarkan nilai peserta didik yang mencapai KKTP yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran ekonomi.

Aspek	Pencapaian	Pengukuran
Pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran	Peserta didik dapat memahami dengan adanya model pembelajaran	Pengamatan saat proses pembelajaran
Hasil belajar peserta Didik	Nilai peserta didik yang sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dari mata pelajaran ekonomi yaitu 70.	Dari hasil tes individu yang telah diberikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Berbasis Literasi Numerasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas X2 SMAN 2 Mejayan

Dalam menerapkan model pembelajaran yang berbasis dengan literasi dan numerasi maka dalam penelitian tersebut dilakukan dengan langkah – langkah yang terstruktur disesuaikan dengan prinsip dari mastery learning serta bagaimana meningkatkan sebuah literasi dan numerasi. Dalam penelitian siklus I kegiatan belajar mengajar diawali dengan memberikan sebuah materi Lembaga Keuangan Perbankan dan NonBank, Pasar Modal, dan OJK. Dalam materi tersebut dijelaskan secara runtut dengan meliputi pengertian, jenis – jenis, fungsi, serta peranannya. Dalam menjelaskan materi tersebut juga diberikan sebuah soal yang menggunakan logika serta penalaran.

Kemudian setelah menyampaikan materi maka pengajar memberikan sebuah individu dengan menggunakan quizizz. Pengajar memilih quizizz tersebut untuk melihat nilai hasil belajar para peserta didik dari siklus I dan siklus II. Dalam quizizz tersebut pengajar dapat melihat bagaimana hasil belajar dari peserta didik dalam penerapan penelitian siklus I dan siklus II.

Dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya pengajar mengarahkan para peserta didik untuk membentuk sebuah kelompok kemudian peneliti memberikan soal yang bersifat numerasi yaitu soal analisis perbandingan serta soal perhitungan. Saat kegiatan berkelompok tersebut diterapkan maka peneliti dapat melihat bagaimana cara peserta didik berdiskusi, menyampaikan pendapat mereka, keaktifan, dan cara peserta didik mempresentasikan di depan kelas. Kegiatan berkelompok tersebut diterapkan karena sesuai dengan model pembelajaran mastery learning yaitu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Dalam penelitian siklus II tersebut memberikan materi tetap menjadi langkah utama akan tetapi pemberian materi pada siklus II ini lebih ditekankan dan pemberian materi lebih runtut dengan memberikan sebuah ppt kepada peserta didik. Setelah itu untuk melihat bagaimana hasil belajar peserta didik apakah mengalami peningkatan dari siklus I maka peneliti tetap memberikan kuis individu dengan menggunakan quizizz. Jika peserta didik tetap tidak mengalami peningkatan nilai dari siklus II, maka peneliti akan memberikan bimbingan materi secara personal sedangkan untuk peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar maka akan diberikan tugas pengayaan agar tingkat pemahaman peserta didik tersebut dapat meningkat.

Kemudian untuk melihat bagaimana kegiatan diskusi, penyampaian pendapat, keaktifan, serta cara berpresentasi maka peneliti juga memberikan sebuah tugas kelompok di siklus II yang sama penerapannya pada siklus I. Sehingga dalam menerapkan kegiatan berkelompok tersebut peserta didik terbiasa dengan cara berdiskusi, mengutarakan pendapat, serta cara berpresentasi. Dalam hal tersebut selaras dalam prinsip model pembelajaran mastery learning serta berperan dalam meningkatkan kegiatan berdiskusi peserta didik. Maka dengan terbentuknya sistem pembelajaran berkelompok yang mencakup berdiskusi dan menyampaikan presentasi maka dengan penerapan model pembelajaran mastery learning diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik menjadi meningkat.

2. Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Berbasis Literasi Numerasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas X2 SMAN 2 Mejayan

a. Hasil Belajar Individu

Berdasarkan dari hasil belajar peserta didik dalam siklus I dan siklus II yang menggunakan quizizz menunjukkan sebuah peningkatan di siklus ke II. Dalam penelitian siklus I ini dalam tes hasil belajar terdapat kendala yaitu sebagian besar peserta didik tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sehingga dilihat dari hasil belajar peserta didik yang belum peningkatan dan dilihat dari hasil refleksi siklus I maka

peneliti memilih melanjutkan penelitian ke siklus II. Dalam pelaksanaan penelitian siklus II ini peneliti melihat dari lembar observasi peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Pada siklus II ini peneliti akan lebih meningkatkan data menyampaikan materi serta memastikan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Dalam kegiatan pembelajaran ini dalam tes individu menggunakan quizizz peserta didik menunjukkan kemudahan dalam menjawab soal – soal tes tersebut dibandingkan pada siklus I. Dalam penelitian siklus II hasil belajar peserta didik banyak mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang memenuhi target indikator 100 penelitian, yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥ 70 . Sehingga dalam siklus II dapat memperbaiki kekurangan – kekurangan yang terdapat di siklus I salah satunya adalah hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan quizizz maka dapat dikatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Berbasis Literasi Numerasi berhasil meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa Kelas X 2 SMAN 2 Mejayan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel peningkatan hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada siklus I dan siklus II

Tabel Peningkatan Hasil Belajar

Aspek	Siklus I	Siklus II
Jumlah Peserta Didik Tuntas	14	32
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	21	3
Persentase Ketuntasan	40%	91%
Persentase Tidak Tuntas	60%	9%
Nilai Rata – Rata	54,86	73,86

Dalam hasil tabel diatas menunjukkan sebuah peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dalam Siklus I, peserta didik yang hasil belajarnya tuntas terdapat di angka 40% atau 14 siswa, sedangkan terdapat 60% atau 21 siswa belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Namun, setelah diadakannya sebuah perbaikan di Siklus II, maka terjadi sebuah peningkatan hasil belajar yaitu sebesar 91% atau 32 siswa, dan hanya 9% (3 siswa) yang belum tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah peningkatan hasil belajar dari siklus II. Dalam uraian hasil belajar diatas maka para peserta didik dikatakan memahami materi yang diberikan dengan baik. Hal ini terlihat hasil belajar pada siklus I mencapai 40% sedangkan pada siklus mencapai peningkatan yang pesat mencapai 91% walaupun masih terdapat 3 peserta didik yang tidak memenuhi hasil belajar tuntas.

b. Hasil Belajar Diskusi

Dalam hasil belajar diskusi ini telah dilakukan pengamatan dengan mendalam yang memperlihatkan terdapat peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Dalam peningkatan hasil belajar diskusi ini ditunjukkan oleh keaktifan peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok serta peserta didik menunjukkan pengetahuan wawasan yang meningkat. Maka hal ini dapat dikatakan bahwa strategi model pembelajaran mastery learning yang dilakukan mampu meningkatkan literasi numerasi serta keterampilan berdiskusi.

Pada hasil diskusi ini dikatakan meningkatkan karena dapat dibuktikan pada hasil skor atau nilai peserta didik yang didapatkan dalam bekerja kelompok dan berpresentasi. Contohnya dapat dijelaskan yaitu dari kelompok 8 yang mendapatkan skor 20 serta nilai 100 maka mereka memahami konsep pembelajaran maka mereka dapat memperoleh penilaian yang terbaik. Hal ini meliputi menjawab soal nmerasi dengan tepat, berkomunikasi, memahami teks soal, hingga kerja sama berkelompok yang baik. Di lain sisi, dari kelompok 7 yang mendapatkan skor 20 dengan nilai 100 juga menunjukkan peningkatan. Maka dapat dikatakan bahwa dua kelompok tersebut merupaka bukti bahwa penerapan model

pembelajaran mastery learning berbasis literasi numerasi menjadi mengalami peningkatan.

Dalam peningkatan terlihat dalam nilai yang mereka dapatkan. Peserta didik kini meraih nilai dengan kategori "Cukup Baik" (nilai 80-100) dan "Baik" (nilai 70-79). Kelompok 2 dan Kelompok 5, yang mendapatkan nilai stabil maka menunjukkan bahwa mereka menguasai aspek penilaian secara baik. Bahkan pada kelompok 1 yang sebelumnya mungkin mendapatkan nilai kerja kelompok yang kurang maka pada siklus II ini kelompok I memperlihatkan keberhasilan dalam mencapai kategori "Baik", sehingga kelompok mereka menunjukkan kemajuan dalam aspek penilaian.

Namun, pengamatan ini juga menunjukkan bidang tertentu yang masih membutuhkan perhatian. Meskipun secara keseluruhan siswa menunjukkan peningkatan, beberapa siswa di kelompok 3 dan 4 masih mendapatkan skor yang lebih rendah di Keterampilan Komunikasi (Simulasi). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki keterampilan yang berkembang, seperti berkomunikasi dengan baik, bernegosiasi, atau bahkan saat berpresentasi di depan kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas X2 SMAN 2 Mejayan maka ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan model pembelajaran mastery learning yang berbasis pada literasi dan numerasi telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aktif, teratur, dan berorientasi pada peserta didik. Setiap tahapan pembelajaran dari pembukaan, penyampaian materi, pemberian latihan individu, dan pembelajaran melalui kelompok dapat dilaksanakan dengan baik. Sehingga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami secara materi perlahan – lahan dan memahami materi secara menyeluruh. Pada model pembelajaran mastery learning ini memberikan pengajaran ulang kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar yang disesuaikan dengan prinsip model pembelajaran mastery learning.
2. Penerapan model pembelajaran mastery learning yang berbasis pada literasi dan numerasi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X2 SMAN 2 Mejayan. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 40% (14 siswa tuntas), sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan meningkat pesat menjadi 91% (32 siswa tuntas). Nilai rata – rata juga menunjukkan peningkatan dari 54,86 di siklus I menjadi 73,86 di siklus II. Meskipun ada 3 siswa yang belum tuntas di siklus II, peningkatan yang dicapai menunjukkan bahwa peserta didik memahami materi yang diberikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Peserta Didik Kelas Ix . 3 Smp Negeri 32 Palembang. 7(2).
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar.
- Mashuri, C., Ginanjar, Permadi, G. S., Vitadiar, T. Z., Mujiyanto, A. H., Cakra, R., Faizah, A., & Kistofer, T. (2022). Buku Ajar Literasi Digital.
- Mulyadi, I. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX B SMP Negeri 3 Selat. 2(1), 289–296. <http://ejournal.jayapanguspress.org/index.php/cetta>
- Munahefi, D. N., Lestari, F. D., Mashuri, & Iqbal Kharisudin. (2023). Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Pembelajaran Tematik Terintegrasi Berbasis Proyek. Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 6, 663–669. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap

- Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57–75. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>
- Putri, A. R. W., Nila, A. D., & Nurba'in, K. A. (2024). Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Literasi dalam Pembelajaran IPAS pada SD Negeri Krajan 2. 3(3), 256–262.
- Sahari, S. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning bagi Siswa MTs.Hidayaturrahman NW Menggala. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 353–361.<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2931>
- Sari, S. P., Aprilia, S., & Khalifatussadiyah. (2020). Penggunaan Metode Make Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.30596/ejoes.v1i1.4554>
- Wilujeng, E., Sari, N. E., & Berlianantiya, M. (2022). Penerapan pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk peningkatan high order thinking skills siswa kelas X otomatisasi perkantoran pada pembelajaran ekonomi dan bisnis di SMK Negeri 5 Kota Madiun. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 1(2), 420–428. <Http://Prosiding.Unipma.Ac.Id/Index.Php/Senassdra>